



Penggunaan Media LCD Proyektor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas VII SMPN 2 Sungguminasa

Risdawati

risdawati2809@gmail.com

SMPN 2 Sungguminasa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Menjadi Pribadi berintegritas dengan sifat amanah dan jujur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penggunaan media LCD Proyektor. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase D SMPN 2 Sungguminasa Tahun Ajaran 2020/2021, yang terdiri dari 34 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh Penggunaan media LCD Proyektor berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Menjadi Pribadi berintegritas dengan sifat amanah dan jujur. Sebelum diterapkannya Media LCD Proyektor hasil belajar siswa secara klasikal hanya 10 siswa (15%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 72.0. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 26 siswa (76 %) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 83,38 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 16 siswa (88 %) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 88.44. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena media LCD proyektor ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media LCD Proyektor, PAI

PENDAHULUAN

Hidup manusia sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adanya alat-alat itu dapat merubah pikiran manusia, merubah cara kerja dan cara hidupnya. Begitu juga dengan pendidikan tidak lepas dari pengaruh teknologi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya dalam pembaharuan dan pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang telah

disediakan di sekolah, tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Para guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana, itu semua merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, apabila media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Upaya peningkatan proses dan hasil belajar perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas Sumber Daya Manusia yang dapat menunjang pembangunan Nasional. Upaya tersebut menjadi tugas semua tenaga kependidikan, walaupun demikian peran guru sangat menentukan sebab gurulah yang langsung dalam membina peserta didik di sekolah melalui proses belajar mengajar sehingga guru berperan aktif dalam membimbing dan mengorganisir terhadap kondisi belajar anak.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang merupakan ciri khusus yang diajarkan di Sekolah Islam di bawah naungan yayasan pendidikan Muhammadiyah. Secara substansial mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Pada umumnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru kurang berhasil dalam menggairahkan peserta didik dalam penghayatan nilai-nilai secara mendalam yang ditunjukkan dengan pengungkapan ekspresi secara verbal. Guru masih mengamalkan gaya pengajaran konvensional dalam penyampaian ilmu Pendidikan Agama Islam. Perkembangan pendidikan yang keempat terjadi dengan masuknya teknologi berikut produknya yang menghasilkan alat-alat mekanis, optis, maupun elektronik yang juga dijadikan sebagai penunjang pendidikan dalam mencapai suatu tujuan.

Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Sesuai dengan perkataan sahabat Nabi yaitu Ali bin Abi Thalib, yang artinya: *“Didiklah anak-anak kalian tidak seperti yang didikkan kepada kalian sendiri, karena itu mereka diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda dengan generasi zaman kalian.”*

Berdasarkan perkataan di atas, jelaslah bahwa sahabat Nabi itu memberikan nasihat dan pesan kepada kita sebagai orang tua atau pendidik untuk memberikan pelajaran yang baik kepada anak-anak sesuai dengan perkembangan zaman dari generasi ke generasi kehidupan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari iptek tersebut perlu adanya penyesuaian, terutama sekali yang

berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara baik berdaya guna dan berhasil guna. Guru merupakan unsur strategis sebagai anggota, agen, dan pendidik masyarakat. Guru juga disebut sebagai mediator atau penengah antara masyarakat dengan dunia pendidikan khususnya di sekolah. Jika dahulu seorang guru dapat menyampaikan materi pelajaran hanya dengan metode ceramah saja, namun seiring berjalan dengan perkembangan zaman maka seorang guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran.

Pada awal mulanya proses belajar mengajar hanya bersifat konvensional, artinya belum menggunakan teknik media yang modern yaitu hanya menggunakan alat Bantu visual (media visual), misalnya papan tulis, gambar dan lain-lain yang mana alat Bantu tersebut masih bersifat klasik. Padahal standarisasi tujuan penggunaan media adalah untuk meragakan, mengkonkritkan dan mewujudkan pesan atau informasi yang abstrak melalui pengamatan. Namun dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) maka lembaga pendidikan khususnya para guru tidak hanya menggunakan media konvensional, akan tetapi dikembangkan lagi kedalam media yang lebih modern. Hal ini disebabkan adanya pola pikir manusia yang berkembang maju demi meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, maka sekarang pun kita sudah bisa melihat relita adanya perkembangan media konvensional yang dikembangkan lebih canggih dan lebih modern lagi seperti diantaranya Media Proyektor LCD (Liquid Crystal Display), OHP (Over Head Proyektor), Film Bingkai, VCD dan sebagainya yang masih banyak lagi.

Dengan adanya berbagai macam jenis media yang ada, penulis ingin meneliti salah satu media yang selama ini dikembangkan lebih canggih dan modern lagi serta digunakan oleh lembaga pendidikan yaitu media proyektor LCD. Media proyektor LCD adalah perangkat alat bantu yang sering digunakan untuk media presentasi, karena mampu menampilkan gambar dengan ukuran besar. Meskipun media proyektor LCD ini baru dikembangkan, bisa dibilang sudah cukup banyak lembaga-lembaga baik akademis maupun non akademis yang menggunakan media ini.

Untuk itulah penulis mengadakan observasi awal di kelas VIII.4 SMPN 2 Sungguminasa. Penulis mengamati ketika proses pembelajaran berlangsung pada materi sifat amanah dan jujur. Masalah yang ditemui adalah keterampilan siswa untuk menjelaskan perbedaan sikap amanah dan jujur masih kurang, materi pembelajaran sifat amanah dan jujur belum sesuai dengan pengalaman belajar yang sudah dimiliki siswa, pembelajaran sifat amanah dan jujur belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan siswa belum dapat menganalisis perbedaan sifat amanah dan jujur. Selain masalah yang dialami siswa tersebut, guru juga memiliki kekurangan dalam mengajar. Misalnya dalam proses pembelajaran tidak menggunakan alat peraga, media pembelajaran, dan metode yang digunakan hanya metode ceramah saja, siswa kurang termotivasi untuk belajar sehingga menyebabkan hasil belajar menjadi berkurang, dan kurikulum yang ditetapkan

belum dijalankan secara maksimal.

Untuk itulah peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan media LCD Proyektor. Karena media tersebut mempunyai kelebihan-kelebihan di dalam penggunaannya, diharapkan dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki media proyektor LCD (*Liquid Crystal Display*) tersebut proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang diharapkan mencakup tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, serta agar siswa mampu mengerti dan faham tentang materi yang diajarkan. Banyak media diproduksi untuk keperluan belajar, tetapi belum tentu dapat saling mempengaruhi, dalam arti mengikut sertakan siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan respon positif terhadap bahan pelajaran.

Dengan adanya proyektor LCD (*Liquid Crystal Display*) ini diharapkan siswa tidak hanya mendengar, melihat dan belajar secara pasif seperti yang sudah banyak terjadi selama ini, sehingga dengan adanya penggunaan media proyektor LCD ini nantinya akan mampu memberikan fasilitas belajar yang penuh dan menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga anak didik akan lebih berminat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan masalah yang penulis paparkan di atas maka penulis mengambil judul “Penggunaan Media LCD Proyektor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Sungguminasa”.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif.

Jadi, jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut dapat dimulai dengan memecahkan masalah pembelajaran yang dirasakan oleh siswa di kelas dan memperbaikinya dengan memilih suatu alat peraga pembelajaran yang diterapkan dalam suatu “tindakan”.

Tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 Sungguminasa, Kecamatan Sombaopu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian ini dilakukan lebih kurang 1 bulan hari terhitung mulai izin penelitian tanggal 16 Juli 2020 sampai dengan 15 Agustus 2020. Sedangkan pelaksanaan penelitian atau pengumpulan data yaitu dalam semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Tabel di bawah ini adalah keadaan siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Sungguminasa yang sudah diuraikan berdasarkan jumlah ruang belajar, jumlah siswa laki-laki dan

perempuan. subjek penelitian ini dibatasi dan khusus pada siswa-siswi Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Sungguminasa tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 34 anak, dengan rincian laki- laki 20 anak dan perempuan 14 anak. Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Untuk itulah peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut: 1) Tes merupakan deretan pertanyaan sebagai latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengukuran inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok; 2) Observasi yaitu mengamati, jadi observasi adalah mencari dan mengumpulkan data-data fakta mengenai gejala tertentu secara langsung dengan menggunakan alat-alat pengamatan indera, dan mencatat fakta- fakta itu menurut teknik tertentu, disepanjang waktu tertentu; 3) Dokumentasi, di dalam melaksanakan dokumentasi, penelitian menyelidiki data-datatertulis seperti buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, hasil diskusi atau rapat, dan lain sebagainya. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap-tiap siklus memuat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus 1

Rencana tindakan adalah prosedur, strategi yang akan dilakukan oleh peneliti dalam rangka melakukan tindakan atau perlakuan terhadap siswa. Perencanaan tersebut adalah sebagai berikut. Guru menentukan materi yang akan diberikan kemudian Guru mempersiapkan rencana pengajaran (terlampir) lalu Merancang dan membuat soal latihan. Dalam penilaian yang berdasarkan soal tersebut, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{4} \times 100\%$$

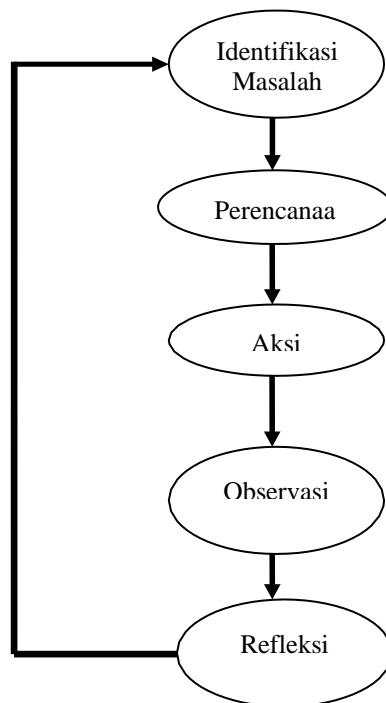
Merancang dan membuat alat peraga, Meminta guru lain membantu mengamati Mempersiapkan siswa mengikuti pengajaran dengan alat peraga dan Menentukan jadwal pelaksanaan.

Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan ke dalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan panduan perencanaan yang telah dibuat dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi Pelaksanaannya adalah sebagai berikut: Guru melaksanakan pengajaran dengan menggunakan media LCD Projector dan Guru memberi tayangan perilaku sikap amanah dan jujur, Siswa dalam kelompok menganalisis sikap amanah dan jujur dan Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.

Pengamatan berfungsi sebagai proses dokumentasi dampak dari tindakan bersama prosesnya. Pengamatan merupakan landasan dari refleksi tindakan saat itu dan dijadikan orientasi pada tindakan yang akan datang. Proses pengamatannya adalah sebagai berikut: Guru dan pengamatan lain mengamati minat belajar, perhatian siswa, dan kesiapan menerima pelajaran. Pengamatan aktifitas dan keterampilan siswa dalam menjelaskan sifat amanah dan jujur dan cara berperilaku amanah dan jujur Mengamati hasil belajar siswa dengan melakukan penilaian

terhadap latihan. Dalam refleksi digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar pada siklus ini, seperti perhatian siswa terhadap penjelasan guru, pengertian amanah dan jujur, belum atau sudah menguasai pemahaman sikap amanah dan jujur. Jika keberhasilan siswa masih rendah maka perlu dilakukan tindakan kelas pada siklus dua dalam meningkatkan pemahaman sifat amanah dan jujur. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penggunaan media LCD Projector.

Prosedur penelitian yang digunakan penulis di atas sesuai dengan alur penelitian tindakan kelas di bawah ini:



Gambar 1 Model Desain Hopkins tentang Alur PTK.

Menurut models di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini diawali dengan identifikasi masalah, perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi. Dan seterusnya diulangi kembali ke alur penelitian awal sampai menemukan keberhasilan di penelitian akhir.

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data. Data- data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes, atau dengan menggunakan cara yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian tujuan pembelajaran keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media LCD Projector pada capaian pembelajaran “ Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur” di kelas VIII.4 SMPN 2 Sungguminasa . Semua data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan deskriptif prosentase. Dimana hasil penelitian dianalisis dua kali, yaitu analisis ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal.

1. Ketuntasan belajar secara individu

Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individual adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Ketuntasan belajar secara klasikal

Nilai post test diperoleh dari nilai tes yang diadakan pada tiap akhir siklus, kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai ketuntasan belajar

$\sum n1$ = Jumlah siswa tuntas belajar secara individual

$\sum n$ = Jumlah total siswa.

Sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran pada penelitian tindakan kelas. Siswa dikatakan aktif jika dapat memenuhi 4 dari 6 indikator keaktifan yang dapat dilakukan siswa. Keterampilan atau kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal. Siswa dikatakan mampu jika dapat menyelesaikan 9 butir dari 10 butir soal Siswa dapat memahami sikap amanah dan jujur. Siswa dapat menjelaskan cara berperilaku amanah dan jujur. Siswa dapat menjelaskan hikmah berperilaku amanah dan jujur. Hasil belajar Sesuai acuan pedoman kenaikan kelas, bahwa 85 % termasuk ketentuan belajar sedang, 95 % ketentuan belajar tinggi, dan 80 % ketentuan belajar rendah. Berdasarkan rapat guru-guru SMP Negeri 2 Sungguminasa tahun 2020 ketentuan nilai minimal sangat penting, karena itu siswa dikatakan berhasil jika siswa dapat memperoleh nilai minimal 80 pada tiap-tiap siklus. Karena KKM pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sungguminasa adalah 77.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Proses perencanaan peneliti menentukan materi pada siklus I yaitu, dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentang “Menjadi pribadi berintegritas dengan sifat amanah dan jujur “ Sub pokok bahasan adalah “pengertian sifat amanah dan jujur”. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII.4 untuk menyampaikan materi tersebut, peneliti menggunakan LCD Projector. Oleh karena itu peneliti merancang dan membuat *power point* dengan cara mengaktifkan laptop, membuka program *microsoft power point*, dan memilih bentuk atau slide dan warna lembaran kertas, serta mengetik materi tentang Sifat amanah dan jujur sesuai dengan lembaran pada *Microsoft power point* tersebut. Dan peneliti menyiapkan

Modul ajar (MA) yang berisikan identitas sekolah, pendahuluan, kegiatan belajar mengajar, dan penutup atau kegiatan akhir dalam pembelajaran.

Membuat soal tes sebagai latihan siklus I, dan memperbanyak soal tersebut sesuai jumlah siswa. Meminta guru lain untuk membantu pengamatan, mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran. Menentukan jadwal pelaksanaan yaitu Juli minggu ke 3 pada tanggal 17 Juli 2020 diadakan pembelajaran tentang Pengertian amanah dan jujur sebagai pertemuan pertama, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2020 tentang hikmah sifat amanah dan jujur yang dilanjutkan pengisian soal tes siklus I oleh siswa yang telah ditentukan guru.

a. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dan pertemuan pertama diadakan tanggal 17 Juli 2020 yang diawali dengan berdo'a bersama, kemudian peneliti memeriksa kehadiran siswa. Guru menyiapkan alat media berupa LCD Projector dilengkapi dengan laptop. Selanjutnya peneliti mengadakan apersepsi bersama siswa. Kemudian peneliti menjelaskan materi "pengertian amanah dan jujur" dalam bentuk power point dengan menggunakan LCD Projector beserta laptop. Dalam proses pembelajaran Guru menampilkan beberapa video pembelajaran tentang materi yang terkait melalui Media LCD Projector, Setelah itu guru mengadakan tanya jawab tentang Makna amanah dan jujur. Guru sebagai penengah dan penentu kebenaran dari jawaban kelompok yang satu terhadap kelompok lain antara siswa laki-laki dan perempuan.

Masing-masing siswa menyimpulkan hasil belajarnya dan peneliti juga menyimpulkan materi pelajaran secara singkat dan tepat serta memberikan latihan dan tugas untuk di rumah tentang makna sifat amanah dan jujur serta cara berperilaku amanah dan jujur. Peneliti melanjutkan penelitian siklus I untuk pertemuan kedua tentang Hikmah sifat amanah dan jujur dengan teknik yang sama seperti di atas. Dan diakhir pembelajaran, peneliti mengadakan tes awal yaitu tes siklus I yang setiap butir soal sudah sesuai kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator.

b. Tahap Pengamatan (Observasi)

Guru mata pelajaran PAI sebagai pengamat atau observer melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran dan keaktifan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran Modul Ajar (MA) yang telah dibuat.

1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan. Pengamatan terhadap aktivitas siswa merupakan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkatan motivasi siswa serta untuk melihat interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

aktivitas siswa pada tahap siklus I di atas dapat dipahami bahwa aktivitas siswa ketika belajar materi PAI dapat digolongkan dalam kategori baik dengan jumlah persentase 65%. Walaupun sudah digolongkan dalam kategori baik, pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media LCD Proyektor masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan masih adanya beberapa siswa yang masih pasif, masih berbicara dengan teman disampingnya ketika guru memberikan intruksi kegiatan pembelajaran, ketika tutor menjelaskan materi masih ada yang tidak memperhatikan, serta siswa yang bertanya kepada tutor tentang materi yang belum dipahami masih sedikit. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan media LCD Proyektor.

2. Hasil Belajar Siswa

Sekolah telah menetapkan untuk Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk pelajaran PAI yaitu 77. Artinya siswa secara individu dinyatakan tuntas belajarnya apabila telah mencapai nilai 80 atau lebih. Secara klasikal dikatakan tuntas apabila telah mencapai 85%. Nilai hasil belajar siswa pada tahap siklus I diambil dari nilai tes evaluasi pada akhir siklus. Sebagai analisis hasil belajar pada siklus 1 yaitu sesuai dengan tabel nilai siswa di bawah ini yang menggunakan rumus :

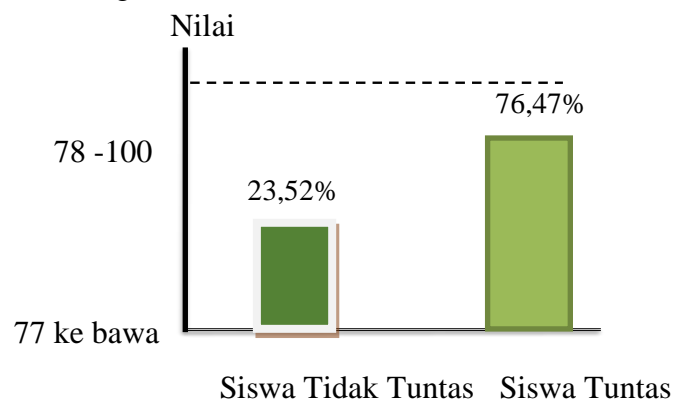
$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Siswa yang mendapat nilai kategori baik berjumlah 11 orang dengan nilai 90 dan kategori cukup baik berjumlah 15 orang dengan nilai 80. Sedangkan 8 siswa lainnya belum tuntas dengan memperoleh nilai 70. Kedelapan siswa tersebut belum memenuhi kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh SMPN 2 Sungguminasa Gowa yaitu 77, sehingga ketuntasan belajar pada materi “ pengertian sifat amanah dan jujur” memperoleh persentase secara klasikal yaitu 76,47 % dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{26}{34} \times 100\% = \mathbf{76.74\%}$$

Yaitu persentase nilai ketuntasan belajar sama dengan jumlah siswa tuntas belajar secara individual x 100 dibagi jumlah total siswa. Sehingga diperoleh hasil siklus I sesuai diagram di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Persentase hasil penelitian Siklus I

Sedangkan perhitungan siswa tidak tuntas adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{8}{34} \times 100\% = 23.52\%$$

1. Pengamatan

Pengamatan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam pengamatan ini, peneliti bekerjasama dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun hal-hal yang diobservasi dapat dilihat pada lampiran, namun akan diuraikan sebagai berikut: Minat belajar siswa sudah ada, karena siswa tertarik belajar menggunakan media LCD Proyektor. Dalam proses belajar mengajar perhatian siswa sudah terfokus pada penjelasan guru, karena memperhatikan tampilan materi bentuk *power point* di infokus. Tetapi sebelumnya siswa sudah siap mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat dari alat tulis, buku pelajaran, dan keadaan kelas yang sudah bersih telah disiapkan. Namun, dalam kegiatan belajar masih ada beberapa siswa yang tidak aktif atau bersifat pasif, karena ketika ditanya guru siswa tersebut diam dan diwaktu menyimpulkan tentang sifat amanah dan jujur di depan kelas masih malu-malu, sehingga mengakibatkan siswa tersebut belum mampu membedakan sifat amanah dan jujur secara baik dengan menggunakan bahasa sendiri. Dan kemampuan membaca siswa terhadap arti amanah dan jujur sudah bisa. Tetapi mempraktekkannya masih ada yang salah. Dan penguasaan pemahaman siswa tentang makna sifat amanah dan jujur sudah ada, namun beberapa siswa belum menguasai. Akhirnya ketika diadakan tes latihan dan tes awal siklus I ada beberapa siswa yang terlihat bingung dalam teknik pengerjaannya, kemudian peneliti bersama guru bidang studi PAI memberikan bimbingan kepada siswa tersebut.

2. Refleksi

Pelaksanaan dan pengamatan terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi alat ukur atas tindakan pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya diadakan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Hasilnya dari refleksi siklus 1 adalah terdapat siswa belum bisa menjawab dengan tuntas Tes Tertulis yang berjumlah 5 nomor, dan masih ada siswa yang belum bisa menjelaskan sifat amanah dan jujur secara baik, soal tersebut merupakan soal yang diberikan tentang materi makna sifat amanah dan jujur yang menjadi tugas pada pertemuan pertama dan kedua, sehingga menghambat kegiatan kegiatan proses belajar selanjutnya. Masih banyak siswa yang belum menguasai materi tentang pengertian dan cara berperilaku amanah dan jujur, sehingga ada beberapa siswa yang bingung ketika mengerjakan latihan dan tes siklus I. Meskipun materi pembelajarannya disampaikan dengan menggunakan LCD Proyektor dalam bentuk Power Point, akan tetapi sudah terlihat antusias dari peserta didik karena media pembelajarannya disampaikan dengan Power Point, menggunakan LCD Proyektor. Untuk itulah peneliti menyimpulkan bahwa penelitian pada siklus I ini belum berhasil. Oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya yaitu siklus II dengan memperhatikan masalah-masalah yang belum berhasil.

Siklus II

Berdasarkan refleksi yang ada pada siklus I. Maka guru bersama pengamat menetapkan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus I perlu perbaikan pada siklus II agar pembelajaran berlangsung secara optimal.

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa pada tahap siklus II di atas dapat dipahami bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran materi “Hikmah sifat amanah dan jujur” dan menjelaskan hikmah sifat amanah dan jujur berdasarkan pengalaman yang di lihat secara benar dengan bahasa sendiri dapat digolongkan dalam kategori baik dengan jumlah persentase 96%. Dari hasil pengamatan pada tahap siklus II tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari kesiapan siswa menerima pelajaran dan ketenangan kelas sudah sangat baik. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan pada saat menyelesaikan tugas kelompok juga sudah meningkat menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase aktifitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 20% dari siklus sebelumnya. Pada siklus II siswa lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media LCD Proyektor pada pembelajaran PAI.

Hasil Belajar Siswa

Sekolah telah menetapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk pelajaran PAI yaitu 77. Artinya siswa secara individu dinyatakan tuntas belajarnya apabila telah mencapai nilai 80 atau lebih. Secara klasikal dikatakan tuntas apabila telah mencapai 85%. Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung, guru memberikan tes untuk melihat ketuntasan hasil belajar secara individu dan klasikal yang diikuti oleh (34) orang siswa. Sebagai analisis hasil belajar pada siklus II yaitu sesuai dengan tabel nilai siswa di bawah ini yang menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

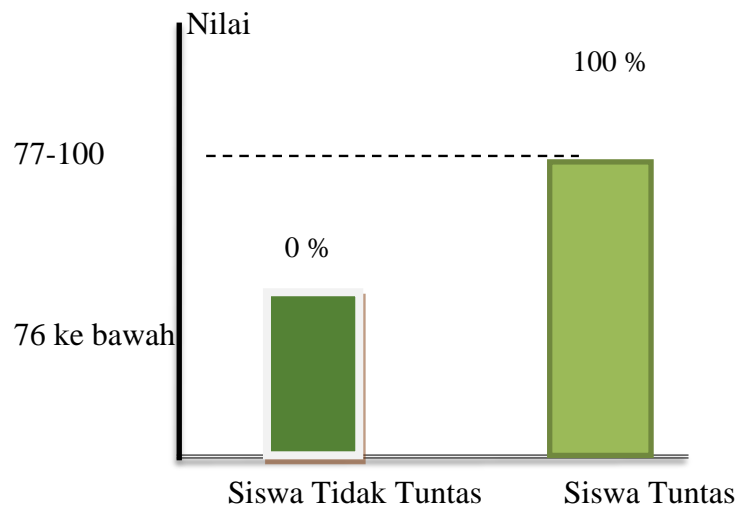
Contoh penghitungan nilai siswa V.A atas nama Rafiza yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{90}{100} \times 100 = 90$$

Siswa yang mendapat nilai kategori Sangat baik berjumlah 17 orang dengan nilai 90-95 dan kategori cukup baik berjumlah 9 orang dengan nilai 85-89. Sedangkan tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai 70, serta dinyatakan **Tuntas Semua** dan telah memenuhi kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh SMP NEG 2 Sungguminasa Gowa yaitu 77, sehingga ketuntasan belajar pada materi “Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur” memperoleh persentase secara klasikal yaitu 88,44% dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{34}{34} \times 100\% = 100\%$$

Yaitu persentase nilai ketuntasan belajar sama dengan jumlah siswa tuntas belajar secara individual x 100 dibagi jumlah total siswa. Sehingga diperoleh hasil siklus II sesuai diagram di bawah ini: Persentase hasil penelitian siklus II



Gambar 3. Diagram Persentase hasil penelitian Siklus II

Sedangkan perhitungan siswa tidak tuntas adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{0}{34} \times 100\% = 0\%$$

Perhitungan di atas yaitu persentase siswa tidak tuntas sama dengan jumlah siswa tidak tuntas dibagi total siswa keseluruhan dalam kelas V.A dikali 100. Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 77. Artinya seluruh siswa dinyatakan tuntas dalam belajar. pembelajaran pada siklus II ini sudah memperoleh hasil maksimal, sehingga peneliti tidak perlu lagi mengadakan penelitian lanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat diperoleh kesimpulan bahwa Pada siklus I diperoleh data hasil pengamatan terhadap Aktifitas belajar siswa yaitu : 65%. Hasil belajar siswa yaitu : 76,47 % dengan rincian siswa yang mendapat nilai kategori baik berjumlah 11 orang dengan nilai 90 dan kategori cukup baik berjumlah 15 orang dengan nilai 80. Sedangkan 8 siswa lainnya belum tuntas dengan memperoleh nilai 70. Kedelapan siswa tersebut belum memenuhi kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh SMPN 2 Sungguminasa Gowa yaitu 77, sehingga ketuntasan belajar pada materi “Makna sifat Amanah dan Jujur” memperoleh persentase secara klasikal yaitu 76,47% dan persentase ketidak lulusan sebesar 23,52 %. Pada siklus II diperoleh data Hasil penelitian pengamatan terhadap aktifitas belajar siswa : 96% ,dan mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I sebesar 17%. Hasil penelitian belajar siswa : dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai kategori Sangat baik berjumlah 17 orang dengan nilai 90-95 dan kategori cukup baik berjumlah 8 orang dengan nilai 77-84. Sedangkan tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai 70, serta dinyatakan **Tuntas Semua** dan telah memenuhi KKM yang ditetapkan oleh SMP Negeri 2 Sungguminasa 77, sehingga ketuntasan belajar pada materi “Sifat Amanah dan Jujur” memperoleh persentase secara klasikal yaitu 88,44 %, dengan persentase ketidak tuntas adalah

0%. Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video melalui LCD Proyektor dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII.4 SMP NEG 2 Sungguminasa tahun pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- AH Sanaky, Hujair, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Kaukaba, 2011.
- al-Bukhori, Imam, *Shahih bukhori juz 1*, Beirut: Darul Fikri.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- AM, Sadirman, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. GrafindoPersada, 2001
- Asnawir, Basirudin Usman, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung ; Jumanatul, Ali Art. 2005.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta:PT. Asdi Mahasatya, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, *strategi belajar mengajar*, Jakarta: RinekaCipta, 2006.
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
Hamalik, Oemar, *proses belajar mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009. Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Majelis DIKDASMEN, *al-Islam*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2008.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Fifamas, 2003.
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Maman, U, *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktek*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000. Mudjiono, Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, PT.

Rineka cipta, 1999.Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Nasution, S, *Berbagai pendekatan dalam Proses belajar dan mengajar*, Jakarta:Bumi Aksara, 2010.

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Antara Teori danPraktek*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006